

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vaginal Candidiasis merupakan infeksi pada vagina dikarenakan pertumbuhan yang tidak terkendali dari *Candida* sp. terutama *Candida albicans* (Sobel, Faro et al. 1998). *Candidiasis* sendiri merupakan penyebab keputihan (*vaginal discharge*) yang paling sering sebesar 40% dan cairan yang keluar biasanya kental, putih seperti susu, bau dan disertai rasa gatal yang hebat pada kemaluan (Wahyuningsih & Gultom, 1983).

Vaginal Candidiasis banyak terjadi pada wanita usia reproduktif (15 – 44 tahun) sekitar 70 - 75% wanita pernah terinfeksi *vaginal candidiasis* sekali dalam hidupnya, sekitar 50% wanita dewasa terkena infeksi untuk yang kedua kalinya, dan dilaporkan sekitar 5 - 8% wanita terkena 4 atau lebih episode atau infeksi berulang (Sobel, 2007).

Insidensi *vaginal candidiasis* di Indonesia tercatat, Hutapea H. melaporkan insiden kandidiasis vagina di Poliklinik Obstetri dan Ginekologi RS. Dr. Pirngadi Medan sebanyak 14% pada tahun 1979, Suprihatin pada tahun 1980 di Jakarta melaporkan insiden kandidiasis vagina sebanyak 39,3%, Mahadi IDR (1982) melaporkan insiden kandidiasis vagina di Poliklinik Penyakit Kulit dan Kelamin RS. Dr. Pirngadi Medan sebanyak 55%, serta Barus IG melaporkan insiden kandidiasis vagina pada tahun 1997 di Poliklinik Ginekologi, PKBRS dan PIH RS. Dr. Pirngadi Medan sebanyak 46% (Endang,

2003). Dari tahun ke tahun angka kejadian *vaginal candidiasis* semakin meningkat.

Candida merupakan flora normal yang berada pada epithelium vagina, yang bersama dengan koloni *lactobacilli* menjaga derajat keasaman pH pada vagina tetap pada range 3,8 – 4,4 (Khawaja T Mahmood et al, 2011). Satu faktor yang sangat berperan dalam perkembangan *Candida* sehingga menyebabkan infeksi (*vaginal candidiasis*) adalah pH. Ketika pH pada vagina lebih alkaline, maka mikroba yang sebenarnya merupakan flora normal dapat tumbuh dengan cepat dan menyebabkan suatu masalah (World Health Organization, 1995).

Terdapat faktor predisposisi baik endogen maupun eksogen yang menyebabkan *vaginal alkalinity* sehingga munculnya *vaginal candidiasis*. Faktor endogen berupa perubahan fisiologik kadar hormonal seperti pada kehamilan, kegemukan, endokrinopati, dan penyakit kronik, usia dan imunologik. Sedangkan faktor eksogen adalah iklim, penggunaan antibiotik, kontak dengan pasien, dan *personal hygiene* (Kapita Selekta Kedokteran, 2000).

Angka kejadian infeksi tertinggi sekitar 75% adalah pada pasien yang menggunakan *vaginal douches* dan kebersihan dirinya kurang, 71% pada penggunaan antibiotik peroral, 71% pasien yang mempunyai riwayat diabetes mellitus, dan 63 % pasien yang mempunyai riwayat *vaginal discharge* (Khawaja T Mahmood et al, 2011).

Penyebab *candidiosis* vagina setidaknya ada dua komponen, yaitu kedatangan fungi pada vagina dan perubahan kondisi biokimia dan imun vagina yang memungkinkan fungi tumbuh pesat dan menimbulkan gejala. Sekitar 25 - 30% wanita usia reproduktif memiliki jamur pada vaginanya (Health On The Net Foundation, 2006). *Candida* tidak hanya melekat pada sel epitel vagina, namun juga mengadakan penetrasi ke dalam mukosa. Enzim proteinase aspartil membantu *Candida* pada tahap awal invasi jaringan untuk menembus lapisan mukokutan yang berkeratin (Ghannoum, 2000) sehingga terjadilah kandidiasis pada vagina.

Faktor eksogen merupakan penyebab insidensi tertinggi dalam terjadinya *vaginal discharge*, umumnya adalah kebersihan diri (*personal hygiene*) yang kurang baik dan penggunaan *vaginal douches* sehingga menyebabkan perubahan keasamaan pada vagina. *Personal hygiene* disini merupakan upaya menjaga kebersihan tubuh terutama menjaga daerah kewanitaan (*feminine hygiene*) (National Objectives for Health, 2004).

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis, kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya. Melihat hal itu *personal hygiene* diartikan sebagai *hygiene* perseorangan yang mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kebersihan tubuh, meliputi membasuh, mandi, merawat rambut, kuku, gigi, gusi dan membersihkan daerah genital. Menjaga kebersihan alat

“Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri [137] dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci [138]. Apabila mereka telah suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (QS. Al Baqarah 222)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara perilaku *personal hygiene* terhadap insidensi *vaginal candidiasis* pada wanita usia reproduktif.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan perilaku *personal hygiene* dengan insidensi *vaginal candidiasis* pada wanita usia reproduktif?
2. Berapakah insidensi *vaginal candidiasis* pada wanita usia reproduktif?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara perilaku *personal hygiene* terhadap insidensi *vaginal candidiasis* pada wanita usia reproduktif.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan insidensi *vaginal candidiasis* pada wanita usia reproduktif.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Kedokteran

- a. Meningkatkan pengetahuan dokter tentang hubungan *personal hygiene* terhadap insidensi *vaginal candidiasis* pada wanita usia reproduktif.
- b. Meningkatkan peran dokter sebagai pelaksana dalam memberikan edukasi kesehatan masyarakat tentang higienitas.

2. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sumber referensi dan sebagai bahan masukan untuk perkembangan ilmu kedokteran, khususnya pada bidang ilmu mikrobiologi.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai *vaginal candidiasis* dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya *feminine hygiene*.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang perilaku *personal hygiene* pada wanita usia reproduktif berhubungan dengan insidensi *vaginal candidiasis*.
- b. Memberikan informasi ataupun acuan tambahan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah insidensi *vaginal candidiasis*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan insidensi *vaginal candidiasis* telah banyak dilakukan di dalam maupun di luar negeri, antara lain :

1. Penelitian dr. Endang Herliyanti Darmani (2003) yang berjudul “ Hubungan antara Pemakaian AKDR dengan Kandidiasis Vagina di RSUP Dr. Pirngadi Medan”. Pada penelitian tersebut memaparkan tentang hubungan bermakna antara pemakaian AKDR dengan kandidiasis vagina yang disebabkan oleh *Candida albicans*. Pada kelompok akseptor dijumpai sebanyak 28 orang (93,3%) yang memiliki riwayat keputihan setelah memakai AKDR, terdiri dari 24 orang (80%) menderita vagina kandidiasis dan 4 orang (13,3%) tidak menderita vagina kandidiasis, sedangkan akseptor AKDR yang tidak mempunyai riwayat keputihan setelah memakai AKDR dijumpai sebanyak 2 (6,7%).
2. Ann M. Geiger, MPH, Betsy Foxnan, PhD, and Brenda W Gillespie, PhD (1985) dengan judul penelitian “*The Epidemiology of Vulvovaginal Candidiasis among University Students*”. Penelitian tersebut melibatkan 1027 mahasiswi di sebuah universitas Michigan, dilaporkan 37,5% menderita *Vulvovaginal Candidiasis* saat pertama kali dilakukan pemeriksaan, dan frekuensinya meningkat setelah usia 17 tahun, dan 54,7% pada usia 25 tahun. *Vulvovaginal candidiasis* berhubungan dengan inisiasi aktivitas seksual.
3. Schwebke et al (1999) tentang “*Correlation of Behaviors with Microbiological Changes in Vaginal Flora*”. Penelitian tersebut menunjukkan dari 60 responden yaitu pelajar wanita, hanya 11 orang (22%) yang hasil *smear* vagina dengan menggunakan test Nugent, flora normal

vaginanya konsisten (tidak berubah) oleh pengaruh aktivitas fisik, obat-obatan, *spermaticide* dll.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini subjek penelitiannya terbatas pada wanita usia reproduktif yaitu sekitar usia 15 - 44 tahun. Penelitian menghubungkan antara perilaku *personal hygiene* atau pola perilaku kebersihan diri pada wanita usia reproduktif terhadap insidensi *vaginal candidiasis*.